

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Lesmana et al., (2020) perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, dan setelah memperoleh keuntungan, perusahaan akan terus beroperasi. Investor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Raudah & Yusrizal (2020), pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai sarana pembiayaan dan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi. Dalam hal ini pembiayaan usaha, ini memungkinkan perusahaan untuk memperoleh dana dari investor yaitu masyarakat sebagai investor, yang dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan, penambahan modal, ekspansi, dan tujuan lainnya. Sedangkan saran agar masyarakat dapat menginvestasikan dananya sesuai dengan karakteristik keuangan dari masing-masing *instrument*.

Menurut Putra & Lestari (2016), memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat mencerminkan kesejahteraan pemegang sahamnya adalah tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai kualitas keuangan perusahaan *go public*. Nisasmara & Musdholifah (2016) menyatakan bahwa Investor dapat menggunakan harga saham untuk melihat kinerja keuangan bisnis di pasar. Peningkatan harga saham perusahaan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan prospeknya. Perusahaan berusaha untuk membuat keputusan dan keputusan yang dianggap dapat meningkatkan nilai

perusahaan dalam jangka panjang menurut (Firmansyah et al., 2020). Melalui aliran modal mereka, investor memainkan peran penting dalam keberlangsungan bisnis. Dana yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk memperluas bisnisnya.

Menurut Sastrasasmita & Imelda (2023) perusahaan barang konsumen primer atau *consumer non-cyclical* pada dasarnya merupakan perusahaan yang bergerak dalam produksi dan distribusi barang kebutuhan pokok masyarakat. Sektor ini dianggap memiliki permintaan stabil dan kurang terpengaruh oleh perubahan ekonomi. Namun, pandemi *Covid-19* telah membantah asumsi tersebut dan menunjukkan kerentanan sektor ini. Beberapa perusahaan mengalami penurunan signifikan selama pandemi. PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) mengalami penurunan drastis pengunjung akibat penutupan pusat perbelanjaan, dalam Timorria (2021). PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) mencatat penurunan pendapatan penjualan sebesar 19,69% pada kuartal pertama 2021. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) melaporkan penurunan penjualan senilai Rp 75,38 miliar pada periode 2020 dalam Sultan (2021).

Fenomena ini menunjukkan bahwa sektor *consumer non-cyclicals* tidak sepenuhnya tahan terhadap guncangan ekonomi eksternal, terutama dalam kondisi krisis yang tidak terduga. Perbedaan respons setiap perusahaan menggaris bawahi pentingnya kajian mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan dan nilai perusahaan dalam sektor ini. Sektor ini memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat dan menarik minat investor karena menyangkut kebutuhan

dasar. Oleh karena itu, penelitian terhadap sektor ini memberikan kontribusi praktis, baik bagi perusahaan maupun investor.

Menurut Putra & Lestari (2016), nilai perusahaan adalah dasar untuk menilai kualitas kinerja masa depan, dan perusahaan adalah fokus utama bagi investor dalam pengambilan keputusan. Meningkatkan nilai perusahaan, yang merupakan representasi kekayaan pemegang saham, adalah tujuan utama sebuah perusahaan. Nilai perusahaan telah menjadi ukuran utama keberhasilan dan kinerja suatu organisasi di dunia bisnis yang sangat kompetitif saat ini. Menurut Nisasmara & Musdholifah (2016), nilai perusahaan dapat menunjukkan kualitas kinerja keuangan perusahaan publik, dan investor sangat membutuhkan informasi tentang kesuksesan keuangan yang tercermin dalam harga saham saat mereka memilih investasi. Ini terkait dengan harga saham, di mana nilai perusahaan selalu terkait dengan harga sahamnya.

Salah satu cara dalam rangka pengukuran nilai perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Menurut Brigham & Houston (2019:122), nilai perusahaan berdasarkan *Price Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV berarti bahwa pasar semakin percaya pada prospek perusahaan.

Fenomena penurunan nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* dapat dilihat dari kasus pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* di Indonesia, PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Sekar Bumi Tbk. yang mengalami penurunan pbv, modal, dan aset.

Tabel 1.1
Data Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk (2018-2023)

Tahun	Aset	Modal	PBV
2018	20,33 T	7,38 T	50,34
2019	20,65 T	5,28 T	60,67
2020	20,53 T	4,94 T	56,79
2021	19,07 T	4,32 T	36,28
2022	18,32 T	4,00 T	44,86
2023	16,70 T	3,40 T	39,83

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018-2023, terjadi tren penurunan yang signifikan pada beberapa indikator keuangan utama. *Price to Book Value* (PBV) perusahaan mengalami penurunan drastis dari 60,67 pada tahun 2019 menjadi 39,83 pada tahun 2023. Penurunan PBV yang tajam ini mengindikasikan berkurangnya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dan kemampuannya menghasilkan nilai di masa depan. Dari sisi permodalan, terjadi penurunan yang konsisten dari 7,38 triliun rupiah pada tahun 2018 menjadi 3,40 triliun rupiah pada tahun 2023, menunjukkan penurunan lebih dari 53%. Penurunan modal yang signifikan ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan ekspansi bisnis dan investasi untuk pertumbuhan di masa depan. Sejalan dengan itu, total aset perusahaan juga mengalami penurunan dari 20,65 triliun rupiah pada tahun 2019 menjadi 16,70 triliun rupiah pada tahun 2023. Fenomena penurunan kinerja ini terjadi dalam konteks yang kompleks, di mana berbagai faktor eksternal seperti perubahan perilaku konsumen, tekanan inflasi, dan fluktuasi daya beli masyarakat. Pandemi *COVID-19* yang terjadi dalam periode tersebut juga membawa dampak terhadap pola konsumsi dan

strategi bisnis perusahaan, yang mungkin masih berpengaruh pada tahun-tahun berikutnya. Selain itu, dinamika ekonomi global dan persaingan yang semakin ketat juga berkontribusi terhadap perubahan nilai perusahaan. Yang menarik untuk dicermati adalah bahwa penurunan kinerja Unilever berlanjut bahkan setelah periode pandemi, menunjukkan adanya faktor-faktor fundamental yang perlu diteliti lebih lanjut, mengingat posisi strategis Unilever di Indonesia dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional, penurunan kinerja yang berkelanjutan ini menjadi fenomena yang penting untuk diteliti. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini tidak hanya penting bagi Unilever, tetapi juga memberikan implikasi bagi industri sektor *Consumer Non-Cyclical* secara keseluruhan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Analisis terhadap fenomena ini dapat memberikan wawasan berharga tentang dinamika industri sektor *Consumer Non-Cyclical* di Indonesia dan strategi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan serupa di masa depan.

Tabel 1. 2

Data Keuangan PT Sekar Bumi Tbk (2018-2023)

Tahun	Aset	Modal	PBV
2018	1,77 T	1,04 T	0,73
2019	1,82 T	1,04 T	0,68
2020	1,77 T	961,98 M	0,58
2021	1,97 T	992,49 M	0,63
2022	2,04 T	968,23 M	0,61
2023	1,84 T	772,34 M	0,51

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 1.2, kinerja keuangan PT Sekar Bumi Tbk selama periode 2018-2023 menunjukkan tren yang mengarah pada pelemahan nilai perusahaan. Nilai *Price to Book Value* (PBV) yang pada 2018 tercatat sebesar 0,73 terus mengalami penurunan hingga mencapai titik terendah sebesar 0,51 pada 2023. Penurunan PBV ini mencerminkan berkurangnya persepsi pasar terhadap valuasi perusahaan, yang dapat mengindikasikan tekanan terhadap kinerja keuangan.

Selain PBV, modal perusahaan juga mengalami tren penurunan yang cukup signifikan. Pada 2018, modal tercatat sebesar 1,04 triliun rupiah, namun terus menyusut hingga hanya mencapai 772,34 miliar rupiah pada 2023. Penurunan modal ini mengindikasikan perubahan dalam struktur permodalan yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan.

Dari sisi aset, perusahaan mengalami perubahan yang tidak stabil. Pada 2021, aset sempat meningkat menjadi 1,97 triliun rupiah, tetapi kembali menurun ke angka 1,84 triliun rupiah pada 2023. Meskipun penurunan aset tidak setajam penurunan modal, tren ini tetap menjadi indikasi adanya tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan dan ekspansi bisnisnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tekanan dari berbagai aspek, terutama dalam mempertahankan nilai pasar dan kestabilan modal. Tren penurunan ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan tersebut serta langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk menjaga keberlanjutan bisnis perusahaan. Oleh karena itu,

analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami penyebab utama dari kondisi ini dan dampaknya terhadap nilai perusahaan.

Menurut Alaiyanuha & Iriyanto (2021), efisiensi operasional adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola input dan output dengan cara yang efektif. Kemampuan perusahaan untuk mengelola input dan output dengan efisien disebut efisiensi operasional. Secara sederhana, efisiensi operasional adalah rasio antara output bisnis dan input yang digunakan untuk menjalankan operasi bisnis. Ketika efisiensi operasional meningkat, rasio output ke input meningkat. Efisiensi operasional yang tinggi dapat menciptakan biaya operasional yang lebih rendah dan profitabilitas yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan daya saing perusahaan. Hal ini pada akhirnya dapat memengaruhi nilai perusahaan,

Menurut Rachmawati & Pinem, (2015) Rasio profitabilitas mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset atau modal yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang mencerminkan efisiensi operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, menarik lebih banyak modal, dan pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik dan memberikan imbal hasil yang lebih tinggi bagi pemegang saham.

Menurut Prasetyo & Hermawan (2023) struktur modal digambarkan sebagai rasio ekuitas dibandingkan dengan total modal ekuitas. Pendanaan eksternal dan internal adalah dua jenis sumber pembiayaan yang diterima oleh

perusahaan. Sumber pembiayaan eksternal termasuk pendanaan internal. Karena struktur modal sendiri berhubungan langsung dan mempengaruhi hasil yang diinginkan dan tingkat risiko yang dimiliki pemegang saham, struktur modal sendiri sangat penting bagi perusahaan. Ketiga faktor ini berperan penting dalam membentuk nilai perusahaan, yang mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan dan prospek bisnis perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Alaiyanuha & Iriyanto (2021) menemukan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian Wildan & Yulianti (2021) menunjukkan hasil sebaliknya. Demikian pula dengan Profitabilitas, penelitian Dhani & Utama, (2017) menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian Wulandari & Efendi, (2022) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan pengaruh struktur modal, dimana Novitasari & Krisnando, (2021) menemukan pengaruh positif, sedangkan Fajriana & Priantinah, (2016) menemukan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kompleksitas fenomena dan *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **“PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL , PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”** penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dan analisis regresi data panel untuk pengolahan data.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efisiensi Operasional, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Bagaimana Efisiensi Operasional, Profitabilitas, dan Struktur Modal, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Bagaimana Efisiensi Operasional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Bagaimana Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
5. Bagaimana Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Efisiensi Operasional, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Untuk menganalisis pengaruh Efisiensi Operasional, Profitabilitas, dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, terutama pada konteks perusahaan sektor *consumer non-cyclical* di Indonesia. Temuan penelitian

ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai determinan nilai perusahaan.

1.4.2 Kegunaan praktis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical*. Investor dapat mempertimbangkan faktor-faktor seperti efisiensi operasional, profitabilitas, dan struktur modal perusahaan dalam menilai prospek investasi. Penelitian ini dapat membantu investor memahami pentingnya nilai perusahaan sebagai indikator kinerja perusahaan dan tolak ukur dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat memperhatikan faktor-faktor seperti efisiensi operasional, Profitabilitas, dan struktur modal dalam upaya mencapai tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman bagi perusahaan mengenai pentingnya nilai perusahaan sebagai representasi kekayaan pemegang saham dan indikator keberhasilan kinerja perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Dapat digunakan sebagai referensi berharga bagi mahasiswa dan peneliti dalam mengembangkan penelitian serupa, serta memperkaya bahan pembelajaran dengan studi kasus aktual dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Pada penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2024 sampai dengan penelitian ini selesai seperti dilampirkan pada lampiran 1.